

**HUBUNGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA PRIA  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR DI SMA BINA CIPTA PALEMBANG  
TAHUN 2017**

**Rini Gustina Sari**

Program Studi D-III Kebidanan STIKES Pembina Palembang, Jl. Jenderal Bambang Utoyo No. 179

Email : [rinigustina@gmail.com](mailto:rinigustina@gmail.com)

**Abstrak** : Prestasi belajar siswa di Indonesia mengalami penurunan setiap tahunnya. Prestasi belajar dapat dipengaruhi intelegensi (kognitif). Daya ingat dan daya konsentrasi. Daya konsentrasi kognitif dan daya inat dipengaruhi perilaku merokok yang dapat menyebabkan turunnya prestasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku merokok dengan prestasi belajar pada remaja pria di SMA Bina Cipta Palembang tahun 2017. Jenis penelitian ini menggunakan teknik accidental sampling yaitu metode pengambilan sampel dengan memilih siapa yang kebetulan ada. Variabel yang digunakan menggunakan variable dependen (prestasi belajar) dan variable independen (perilaku merokok). Teknik yang digunakan yaitu dengan data primer dan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja pria di SMA Bina Cipta Palembang Tahun 2017 yang berjumlah 100 orang. Analisa data yang digunakan adalah analisa Univariat menggunakan distribusi frekuensi dan analisa bivariat menggunakan chi-square. Berdasarkan hasil analisa bivariat dengan menggunakan uji statistic chi-square didapatkan p-value pada variable bivariat = .030 berarti lebihkecil dari =0.05. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa ada hubungan yang bermakna antara perilaku merokok terhadap prestasi belajar di SMA Bina Cipta Palembang Tahun 2017.

**Kata kunci** : Perilaku Merokok, Prestasi Belajar

**Daftar pustaka** : (2002-2017)

**Abstract**: Student achievement in Indonesia has decreased every year. Learning achievement can be influenced by intelligence (cognitive). Memory and concentration. The power of cognitive concentration and power is influenced by smoking behavior which can cause a decrease in learning achievement. This study aims to determine the relationship between smoking behavior and learning achievement in young men at Bina Cipta Palembang High School in 2017. This type of researcher uses the technique of accidental sampling which is a sampling method by choosing who happens to be there. The variables used use pendent variables (learning achievement) and independent variables (smoking behavior). The technique used is primary data and secondary data. The population in this study were all young men in the 2017 Bina Cipta Palembang High School totaling 100 people. Analysis of the data used is Univariate analysis using frequency distribution and bivariate analysis using chi-square. Based on the results of bivariate analysis using the chi-square statistical test, the p-value of the bivariate variable = .030 means that it is smaller than = 0.05. The conclusion of this study is that there is a meaningful relationship between smoking behavior towards learning achievement in Palembang Cipta Bina High School 2017.

**Keywords** : Smoking Behavior, Learning Achievement

**Bibliography** : (2002-2017)

## 1. PENDAHULUAN

Perilaku merokok adalah aktivitas seseorang yang merupakan respon orang tersebut terhadap rangsangan dari luar yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk merokok dan dapat diamati secara langsung. Temperatur sebatang rokok yang tengah dibakar adalah 90 derajat Celcius untuk ujung rokok yang dibakar. Dan 30 derajat Celcius untuk ujung rokok yang terselip di antara bibir perokok (Istiqomah, 2013)

Perilaku merokok pada remaja umumnya semakin meningkat sesuai dengan tahap perkembangan yang ditandai dengan meningkatnya frekuensi dan intensitas merokok, dan sering mengakibatkan mereka mengalami ketergantungan nikotin. Nikotin dapat menimbulkan ketagihan, baik pada perokok aktif maupun perokok pasif. Nikotin merupakan alkaloid yang bersifat stimulan. Zat ini hanya ada dalam tembakau, sangat adiktif, dan mempengaruhi otak/susunan saraf. Dalam jangka panjang, nikotin akan menekan kemampuan otak untuk mengalami kenikmatan, sehingga perokok akan selalu membutuhkan kadar nikotin yang selalu tinggi untuk mencapai kepuasan dan ketagihannya (Mukuan, 2013).

Merokok merupakan kegiatan yang berbahaya bagi kesehatan tubuh karena menurut WHO (*World Health Organization*), rokok merupakan zat adiktif yang memiliki kandungan kurang lebih 4000 elemen, dimana 200 elemen di dalamnya berbahaya bagi kesehatan tubuh. Perilaku merokok telah menjadi masalah kesehatan masyarakat yang penting bagi seluruh dunia sejak satu dekade yang lalu. Indonesia sebagai negara dengan konsumsi rokok terbesar

ke tiga setelah China dan India dan Rusia dan Amerika Serikat (WHO, 2013).

Perilaku merokok di Indonesia sebesar 34,7%. Pada tahun 2013, prevalensi perilaku merokok usia di atas 15 tahun mengalami peningkatan dari 34,7% menjadi 36,3% (Riskesmas, 2013). Di Indonesia sekitar 60% pria di atas 15 tahun adalah perokok aktif (Kemenkes, 2013).

Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Tahun 2013 masih sama dengan tahun 2010 yaitu satu dari tiga orang di dalamnya adalah perokok. Perilaku merokok bervariasi dari berbagai aspek usia, jenis kelamin, dan kelompok kerja, seperti pada penduduk berusia 10-14 tahun ditemukan 1,4 persen perokok dan usia 15 tahun ke atas dilaporkan ada peningkatan perilaku merokok dari 34,2 persen tahun 2007 menjadi 36,3 tahun 2013. Sementara persentase pengguna rokok 64,9 persen pada laki-laki dan 2,1 persen perempuan tahun 2013 (Riskesmas, 2013).

Di Indonesia, perokok pemula adalah mereka yang masih sangat muda yaitu remaja. Perilaku ini berawal pada masa remaja dan meningkat menjadi perokok tetap dalam kurun waktu beberapa tahun. Ada banyak alasan yang melatar belakangi perilaku merokok pada remaja, selain di sebabkan dari faktor lingkungan. Perilaku merokok diawali oleh masa ingin tahu dan pengaruh teman sebaya (Komalasari, 2013).

Permasalahan rokok di dunia termasuk di Indonesia, adalah kurangnya pengetahuan dan kesadaran seseorang terhadap zat-zat yang terkandung dalam rokok dan dampak dari bahaya rokok. Pengetahuan kurang baik akan cenderung membuat

seseorang berperilaku merokok, ataupun 4 sebaliknya jika pengetahuan dan kesadaran seseorang terhadap zat-zat yang terkandung dalam rokok serta dampak bahaya rokok (Araujo, 2014).

Provinsi Sumatera Selatan menjadi salah satu daerah dengan penduduk berumur > 10 tahun yang memiliki kebiasaan perilaku merokok tertinggi di Indonesia. Berdasarkan data riset kesehatan dasar tahun 2013 menunjukkan bahwa sebanyak 24,2% penduduk berumur > 10 tahun memiliki kebiasaan merokok setiap hari dan sebanyak 4,2% penduduk berumur > 10 tahun memiliki kebiasaan merokok kadang kadang. Rata-rata jumlah rokok yang dihisap penduduk di provinsi Sumatera Selatan pada setiap harinya sebanyak 1-10 batang per hari per orang. Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Palembang 2011 mencatat jumlah perokok aktif di Palembang meningkat hingga 15% angka tersebut terbilang lebih besar di bandingkan tahun 2010 (Kemenkes, 2013).

Penelitian perilaku merokok telah dilakukan oleh Nasution (2013) yang berjudul “ Perilaku merokok di kalangan remaja” pada siswa di SMA di Medan, menyatakan bahwa 63% remaja di SMA sudah merokok. Bahaya merokok bagi remaja muda diantaranya dapat meningkatkan resiko kanker paru-paru dan penyakit jantung di usia yang masih muda. Selain itu kesehatan kulit tiga kali lipat lebih berisiko terdapat keriput di sekitar mata dan mulut. Kulit akan menua sebelum waktunya atau bisa disebut dengan penuaan dini. Merokok di usia dini menyebabkan hipotensi dan mengurangi jumlah sperma pada pria dan mengurangi tingkat kesuburan pada wanita (Karyo, 2013).

Kebiasaan menghisap tembakau bertahun-tahun berpengaruh pula terhadap kesehatan fungsi otak dan psikis. Salah satu kandungan rokok yaitu nikotin, memiliki efek pada otak antara lain menyebabkan ketergantungan dan toksisitas pada fungsi kognitif yang memunculkan gejala kesulitan konsentrasi. Efek ketergantungan nikotin inilah yang mengakibatkan paparan terus menerus rokok pada perokok nantinya akan mengakibatkan penurunan fungsi kognitif akan berdampak pada proses pembelajaran dan perolehan nilai akhir (Haustein dan Groneberg dalam Yuliarti, 2014).

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *kuantitatif* dengan pendekatan desain *cross sectional* yaitu penelitian untuk mempelajari dinamika kolerasi antara faktor-faktor dengan efek dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat artinya tiap subjek penelitian hanya di observasi sekali saja dengan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan (Notoatmodjo, 2012).

Pada penelitian ini variabel dependen adalah prestasi belajar dan variabel independen adalah perilaku merokok pada remaja.

Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Remaja pria di SMA Bina Cipta Palembang pada saat penelitian. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Accidental Sampling* yaitu metode pengambilan sampel dengan memilih siapa yang

kebetulan ada/dijumpai saat penelitian sebanyak 100 orang.

### 3. HASIL PENELITIAN

#### Analisa Univariat Prestasi Belajar

**Tabel 1.**  
**Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar di SMA Bina Cipta Palembang 2017**

No. Kepatuhan Belajar	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1. Tinggi	34	34,0
2. Sedang	36	36,0
3. Rendah	30	30,0
Total	100	100

Sumber : Data Sekunder 2017

Berdasarkan tabel diatas Responden yang memiliki prestasi belajar tinggi sebanyak 34 orang (34.0%), prestasi belajar sedang 36 orang (36.0%), sedangkan prestasi belajar rendah 30 orang (30.0%).

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Prilaku Merokok di SMA Bina Cipta Palembang 2017**

No Perilaku Merokok	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1. Tidak	42	33,3
2. Ya	58	66,7
Total	100	100

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan tabel diatas responden yang berperilaku tidak merokok sebanyak 42 (42.0%) sedangkan yang merokok sebanyak 58 (58.0%).

#### Analisa Bivariat

#### Hubungan Perilaku Merokok Pada Remaja Pria Terhadap Prestasi Belajar di SMA Bina Cipta Palembang 2017

**Tabel 3**  
**Hubungan Perilaku Merokok Pada Remaja Pria Terhadap Prestasi Belajar di SMA Bina Cipta Palembang 2017**

Perilaku Merokok	Prestasi Belajar			Total	P Value		
	Tinggi	Sedang	Rendah				
	N	%	N	%	N	%	
Tidak	20	47,6	14	33,3	8	42	.030
Ya	14	24,1	22	37,9	22	58	
Jumlah	34		36		30	100	

Berdasarkan dari tabel 3 diatas dari 42 responden dengan perilaku yang tidak merokok dengan prestasi belajar tinggi sebanyak 20 orang (47.6%), lebih banyak dibandingkan perilaku yang tidak merokok dengan prestasi belajar sedang sebanyak 14 orang (33.3%), dan perilaku yang tidak merokok dengan prestasi belajar rendah yaitu 8 orang (19.0%). Kemudian yang mempunyai perilaku merokok dengan prestasi belajar tinggi sebanyak 14 orang (24.1%), lebih sedikit dibandingkan perilaku merokok dengan prestasi belajar sedang sebanyak 22 orang (37.9) ini sama halnya dengan prestasi belajar rendah yaitu 22 orang (37.9%).

Dari uji statistik *chi-square* di dapatkan  $p$  value = .030 < 0,05 yang berarti  $H_0$  ditolak menunjukkan ( $H_a$ ) diterima artinya ada hubungan yang bermakna antara perilaku merokok dengan prestasi belajar.

#### 4. PEMBAHASAN

##### **Perilaku Merokok**

Perilaku merokok pada remaja umumnya semakin meningkat sesuai dengan tahap perkembangan yang diandai dengan meningkatnya frekuensi dan intensitas merokok, dan sering mengakibatkan mereka mengalami ketergantungan nikotin. Nikotin dapat menimbulkan ketagihan, baik pada perokok aktif maupun perokok pasif. Nikotin merupakan alkaloid yang bersifat stimulan (Mukuan, 2012).

Perilaku merokok merupakan perilaku yang merugikan, tidak hanya bagi individu yang merokok tetapi juga bagi orang-orang disekitar perokok yang ikut terhirup asap rokok. Kerugian yang ditimbulkan bisa dari sisi kesehatan dan ekonomi. Dari sisi kesehatan, pengaruh bahan-bahan kimia yang dikandung rokok seperti nikotin, karbon monoksida, dan tar akan memacu kerja dari susunan sistem saraf pusat dan susunan saraf simpatis sehingga mengakibatkan tekanan darah meningkat dan detak jantung bertambah cepat (SITKES, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Bina Cipta Palembang perilaku yang tidak merokok sebanyak 42 (42.0%) sedangkan yang merokok sebanyak 58 (58.0%). Hal ini berarti bahwa remaja pria dengan perilaku merokok di SMA Bina Cipta Palembang dapat dikategorikan sebagian besar memiliki perilaku merokok.

Hasil ini sejalan dengan Penelitian perilaku merokok dilakukan oleh Nasution (2007), pada siswa SMA di Medan yang

berperilaku merokok pada tahun 2007, menyatakan bahwa 63% remaja SMA sudah merokok, kebiasaan menghisap tembakau bertahun-tahun berpengaruh pula terhadap kesehatan fungsi otak dan fisikis.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Bina Cipta Palembang peneliti berasumsi bahwa perilaku merokok pada remaja sebagian besar sudah dalam kategori berisiko. Hal ini dikarenakan pengaruh lingkungan berupa pergaulan remaja yang semakin hari semakin tidak sehat menyebabkan seorang remaja ikut-ikutan untuk mencoba rokok, yang kemudian dari perilaku sekedar ikut-ikutan akhirnya menyebabkan ketagihan dikarenakan efek dari nikotin.

Hal ini dapat dilihat dari jumlah remaja yang meroko di SMA Bina Cipta Palembang dimana jumlah remaja yang merokok lebih tinggi.

##### **Prestasi Belajar**

Prestasi belajar prestasi belajar ialah hasil yang dicapai dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun secara kelompok dalam bidang kegiatan tertentu (Nikmah, 2013).

Menurut Nurkencana (2010), prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai atau diperoleh anak berupa nilai mata pelajaran. definisi lain dari prestasi belajar adalah hasil yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Bina Cipta

Palembang prestasi belajar tertinggi sebanyak 34 orang (34.0%) dengan nilai raport 70, prestasi belajar sedang 36 orang (36.0%) dengan nilai raport 60-70, sedangkan prestasi belajar rendah 30 orang (30.0%) dengan nilai raport < 59.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ahmadi (2010) terhadap 60 responden didapatkan sebagian besar responden memiliki IPK direntang sangat memuaskan yaitu sebanyak 53 responden (88,3%) dengan rata-rata IPK 3,16.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Bina Cipta Palembang, peneliti berasumsi bahwa nilai rata-rata prestasi belajar yang tinggi berprilaku tidak merokok sebanyak 20 responden (47.6%). Hal ini diakibatkan oleh tidak fokusnya seorang remaja dalam menerima pelajaran karena pengaruh nikotin yang seolah-olah membuat seseorang merasa mulutnya hambar apabila tidak menghisap rokok.

### **Hubungan Perilaku Merokok Dengan Prestasi Belajar Remaja di SMA Bina Cipta Palembang Tahun 2017**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Bina Cipta Palembang tentang hubungan perilaku merokok pada remaja dengan prestasi belajar menunjukkan perilaku merokok yang tidak merokok sebanyak 42 (42.0%) sedangkan yang merokok sebanyak 58 (58.0%).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yulianti (2014) mengenai hubungan perilaku merokok pada remaja prestasi belajar

mahasiswa program studi ilmu Keperawatan Universitas Riau yang telah dilakukan pada 60 responden, didapatkan 24 responden (40,0%) dengan nilai sangat baik, 31 responden (51,7%) dengan nilai baik, dan 5 responden dengan nilai kurang (8,3%).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Bina cipta Palembang perilaku yang tidak merokok sebanyak 42 ( 42.0%) sedangkan yang merokok sebanyak 58 (58.0%).Hal ini berarti bahwa remaja pria dengan perilaku merokok di SMA Bina Cipta Palembang dapat dikategorikan sebagian besar memiliki perilaku merokok yang besar.

Berdasarkan hasil penelitian ini, bahwa dari 58 responden yang memiliki perilaku merokok dengan prestasi belajar yang sedang dan prestasi belajar yang rendah sebesar 75.8%. Dari uji statistik *chi-square* di dapatkan  $p$  value = .030 < 0,05 yang berarti  $H_0$  ditolak menunjukkan ( $H_a$ ) diterima artinya ada hubungan yang bermakna antara perilaku merokok dengan prestasi belajar. sehingga peneliti berasumsi bahwa terdapat hubungan antara perilaku merokok dengan prestasi belajar dikarenakan rusaknya susunan saraf dalam waktu yang lama yang diakibatkan oleh pengaruh rokok sehingga menghambat daya tangkap seseorang untuk menerima pelajaran.

## **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Bina Cipta Palembang tentang hubungan perilaku merokok pada remaja dengan prestasi belajar di SMA Bina

Cipta Palembang Tahun 2017. Dapat disimpulkan bahwa

Berdasarkan hasil uji *t*-square di dapatkan  $p$  value = .030 < 0,05 yang berarti  $H_0$  ditolak menunjukkan ( $H_a$ ) diterima artinya ada hubungan yang bermakna antara perilaku merokok dengan prestasi belajar.

## REFERENSI

Badan Pusat Statistik. 2011. *Statistik Indonesia*. <http://www.bps.go.id>. Jakarta. Diakses pada tanggal 25 September 2017.

Budiman. 2013. *Kapitaselektakuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: SalembaMedika.

Charles J Stewart & William B. Cash, Jr. 2012. *Interviewing: Principles & Practices*. Jakarta: Salemba

Crow, G. and Allan, G. (1994) *Community Life: An introduction to local socialrelations*. Hemel Hempstead: Harvester Wheatsheaf New York, USA <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/33592/4/Chapter%20II.pdf>, diakses 25 Desember 2017.

Depdiknas. 2012. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas

DepkesRI. 2013. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Badan Penelitian dan pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI

Depkes, RI. 2014. *Kesehatan Keluarga di Masyarakat. Jurnal-PDF*.

Hidayat, A.A. 2007, *Metode Penelitian Keperawatan dan teknik Analisa Data*. Jakarta : Salemba medika

Y. Krishna, S, dkk. 2015. *Penyebab Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA)*. Jakarta : Kementerian Kelautan dan Perikanan

Nursalam. 2013. *PerawatSebagaiPendidik*. Jakarta. Salemba Medika

Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Notoatmodjo. 2013. *Promosi Kesehatan Ilmu Dan Seni*. Jakarta. RinekaCipta

Notoatmodjo, S, 2015, *Metode Penelitian Kesehatan*, Jakarta: RinekaCipta.

Sabarguna, B., dan Sakinah, F. 2008. *Rekam Medis Terkomputerisasi*. Jakarta Penerbit : Universitas Indonesia.

Wahid Iqbal, dkk. 2013. *Ilmu Keperawatan Komunitas Konsep dan Aplikasi*. Jakarta : Salemba Medika

